BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Qur'an Hadits

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*instruction"*, terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu: belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran (*Instruction*).[10] Pembelajaran intinya adalah "perubahan", dan perubahan tersebut diperoleh melalui aktivitas merespon terhadap lingkungan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif antara dua unsur yaitu siswa yang belajar dan guru yang mengajar, dan berlangsung dalam suatu ikatan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk

[10] Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pembelajaran Qur'an Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan pendidikan.

2. Pengertian Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah

Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadits dengan benar. Selain itu juga mencangkup hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. [11]

Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk :

a. Pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut: rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri.
b. Pengembangan kemampuan baca-tulis-hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
c. Fondasi bagi pendidikan berikutnya.

[11] Peraturan Menteri Agama Replublik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara substansial mata pelajaran Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari, dan mempraktikkan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidai'yah meliputi :

a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.
b. Hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
c. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan, keutamaaan membaca al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, keutamaan memberi, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.[12]

[12] Peraturan Menteri Agama Replublik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.[13] Tujuan pembelajaaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa.[14]

Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan Hadits.
b. Mendorong, membimbing prilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan Hadits
c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits dalam perilaku peserta didik sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.
d. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi.

[13] B. Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.35.
[14] Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP,* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007), hlm.133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Materi Surat-Surat Pendek pada Kelas III di Madrasah Ibtida'iyah

Surat dari segi bahasa merupakan jamak dari kata *suwar* (سُوَرٌ) yang berarti kedudukan atau tempat yang tinggi, sesuai dengan kedudukan al-Qur'an karena diturunkan dari tempat yang tinggi yaitu *Lauh al- mahfuzh* dari Allah SWT. Surat adalah kumpulan dari beberapa ayat, surat harus memiliki sejumlah ayat minimal 3 ayat seperti dalam surat *al-Kautsar*. Al-Qura'an terbagi kepada 4 bagian, masing-masing bagian memiliki nama tertentu, sebagaimana sabda Nabi saw. "Aku diberi as-Sab'ut thiwal (tujuh yang panjang) sebagai ganti Taurat, aku diberi al-Mi'in (ratusan) sebagai ganti Zabur, aku diberi al-Matsani sebagai ganti Injil, dan aku diberi kelebihan dengan al-Mufashshal."

As-Sab'ut thiwal ialah: al-Baqarah, Ali Imran, an-Nisa, al-Maidah, Al-An'am, al-A'raf dan Yunus. Al-Mi'in (Surat yang jumlah ayatnya lebih atau mendekati 100), Al-Matsani (Surat yang jumlah ayatnya di bawah al-Mi'in. Al-Mufashshal (surat yang jumlah ayatnya di bawah al-Matsani, surat pendek). Dinamakan demikian karena banyaknya fashal (pemisah) antara surat-suratnya dengan Basmalah.[15] Surat-surat pendek disebut *Al-Mufasshal* atau *Al-Muhkam*, meliputi Surat Al-Hujurat hingga surat An-Nas. Lebih lanjut dikatakannya bahwa *Al-Mufasshal* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

[15] Al Qathan, Manna'.*Pengantar Studi Ilmu Al Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Panjang, meliputi surat Al-Hujurat (surat ke 49) hingga surat An-Naba‟ (surat ke 78).
b. Sedang, meliputi surat An-Naba‟ (surat ke 78) hingga surat Ad-Dhuha (surat ke 93).
c. Pendek, meliputi surat Ad-Dhuha (surat ke 93) hingga surat An-Naas (surat ke 114).[16]

Surat-surat pendek dalam penelitian ini adalah bagian dari al-Qur'an dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas III MI Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo yaitu: Surat *al-Qaari'ah* dan Surat *at-Tiin*.

a. **Surat *al-Qaari'ah***

Surat *al-Qaari'ah* adalah surat ke 101 dalam al-Qur'an. Surat ini terdiri atas 11 ayat, termasuk golongan surat-surat *makiyyah* (surat yang diturunkan di Makkah) diturunkan sesudah surat *al-Quraisy*. Nama *al-Qaari'ah* diambil dari kata *al-Qaari'ah* yang terdapat pada ayat pertama, artinya hari kiamat. Pokok isi surat ini adalah kejadian-kejadian pada hari kiamat, yaitu manusia bertebaran, gunung berhamburan, amal perbuatan manusia ditimbang dan dibalasi.

[16] Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai AlQur'an,* (Jakarta: Gema Insani: 2004), hlm. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٣﴾ يَوْمَ يَكُونُ

النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾

فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ

خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ﴿٩﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَهْ ﴿١٠﴾ نَارٌ

حَامِيَةٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 1) Hari kiamat, 2) Apakah hari kiamat itu? 3) Tahukah kamu apakah hari kiamat itu? 4) Pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran, 5) Dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan. 6) Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan) Nya, 7) Maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan. 8) Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, 9) Maka tempat kembalinya adalah neraka hawiyah. 10) Tahukah kamu apakah neraka hawiyah itu? 11) (yaitu) api yang sangat panas.*(Q.S. *al-Qaari'ah*: 1-11) [17]

b. Surat *at-Tiin*

Surat *at-Tiin* adalah surat ke-95 dalam al-Qur'an. Surat ini terdiri dari 8 ayat, termasuk golongan surat-surat *makkiyah*, diturunkan

[17] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 600

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesudah Surat *al-Buruj*. Nama *at-Tiin* diambil dari kata *at-Tiin* yang terdapat pada ayat pertama surat ini yang artinya Buah Tin. Pokok isi surat ini adalah Manusia adalah makhluk ciptaan Allah dalam bentuk yang terbaik, baik lahir dan batinnya, tetapi mereka akan dijadikan orang yang amat rendah jika tidak beriman dan beramal saleh, Allah adalah hakim Yang Maha Adil.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ ﴿١﴾ وَطُورِ سِينِينَ ﴿٢﴾ وَهَذَا الْبَلَدِ الأَمِينِ ﴿٣﴾ لَقَدْ

خَلَقْنَا الإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾

إِلا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾ فَمَا

يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّينِ ﴿٧﴾ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ ﴿٨﴾

Artinya: *Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 1) Demi (buah) tin dan (buah) zaitun, 2) Dan demi bukit sinai, 3) Dan demi kota (mekah) ini yang aman, 4) Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. 5) Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), 6) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. 7) Maka apakah yang menyebabkan kamu mendustakan (hari) pembalasan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesudah (adanya keterangan-keterangan) itu? 8) Bukankah allah hakim yang seadil-adilnya? .(Q.S. *at-Tiin*: 1-8) [18]

B. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Istilah keterampilan membaca al-Qur'an terdiri dari tiga kata yaitu keterampilan, membaca dan al-Qur'an. Ketiga kata tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lain. Ketiganya mewakili satu pengertian yang utuh, yakni pengertian keterampilan membaca al-Qur'an. Definisi keterampilan itu sendiri mempunyai arti kemampuan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat dalam membaca. [19]

Membaca menurut bahasa merupakan perhatian untuk membaca tulisan. Perhatian untuk membaca suatu tulisan itu perlu dibina sejak dini. Membaca merupakan keterampilan mendasar untuk belajar dan untuk memperoleh pengetahuan, baik berupa kesenangan atau hiburan.[20] Menurut pendapat awam membaca adalah mencocokkan bunyi dengan huruf. Definisi itu merupakan suatu terapan pada masalah belajar membaca al-Qur'an. Setelah belajar beberapa lama, ia akan mampu melafalkan apa yang

---

[18] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 597

[19] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (Jakarta : Balai Pustaka, cet. 4, 1993), hlm. 57.

[20]Ibid, hlm. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertulis dengan aksara arab didalam kitab suci al-Qur'an, namun ia tidak memahami apa yang dilafalkan itu.

Keterampilan membaca al-Qur'an adalah suatu kecakapan atau kemampuan secara baik dan benar dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan cara melafalkan secara lisan yang sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Keterampilan membaca al-Qur'an adalah suatu kemampuan dalam melafalkan atau melisankan huruf hijaiyah dengan benar dan tepat, dapat membaca kalimat dari rangkaian huruf hijaiyah tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah yang baku atau sesuai dengan ilmu tajwidnya.

2. Tujuan Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Tujuan dari membaca al-Qur'an dalam pendidikan merupakan faktor mendasar dan menentukan, karena membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua umat Islam. Tujuan membaca al-Qur'an secara umum pada dasarnya adalah agar pembaca dapat memahami bahwa segala sesuatu dalam kehidupan harus berkiblat kepada sumber hukum yaitu al-Qur'an. Sedangkan tujuan dari membaca salah satunya untuk meningkatkan kelancaran, ketepatan tajwid, makhorijul huruf dan tartil dalam keterampilan membaca pada anak.[21]

[21] Tasyrifin Karim, Yusuf Sulaiman, *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pertemuan metode Iqro' Terpadu,* (Surabaya : PT. Bina Ilmu Offset, 1999), hlm. vii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Muzammil ayat 4:

....وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

"*Dan bacalah al-Qur'an dengan tartil* (Q. S. Al-Muzammil : 4)"[22]

Menurut Imam Marjito tujuan dari keterampilan membaca al-Qur'an pada anak didik permulaan adalah :

a. Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian kitab suci al-Qur'an.
b. Agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya.
c. Agar pembaca suka dan senang membiasakan dirinya membaca al-Qur'an.
d. Menanamkan aqidah dan akhlak yang mulia, serta membentuk pribadi anak yang saleh, yang beriman, berilmu dan beramal saleh.
e. Sebagai pengetahuan dasar yang merupakan penanaman perasaan keagamaan, sehingga pada nantinya dapat menghayati dan memahami isi kandungan al-Qur'an dan mengambil pelajaran sehingga dapat mengamalkan semua ajaran-ajaran yang terkadung didalam kitab suci al-Qur'an [23]

---

[22] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hlm.
[23] Imam Marjito, *Membaca Al-Qur'an Dan Mengajarkannya*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode qiroati, t.th), hlm. 15 - 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca al-Qur'an pada peserta didik selain dari dalam diri adalah bagaimana sikap guru atau pengajar dalam menyampaikan materi al-Qur'an. Penggunaan metode, strategi dan teknik yang inofatif dan menarik digunakan dalam mengajar, adanya motivasi, baik dari guru maupun dari keluarga (orang tua). Selain kesiapan guru, dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca, diperlukan kesiapan-kesiapan siswa. Kesiapan-kesiapan tersebut meliputi kesiapan fisik, psikologis, pendidikan, dan IQ:

a. Kesiapan fisik, maksudnya anak yang sehat akan lebih cepat belajar membaca.
b. Kesiapan psikologis, maksudnya jika anak merasa nyaman, maka anak menjadi percaya diri.
c. Kesiapan pendidikan, pendidikan yang pertama dari keluarga, sedangkan pendidikan di sekolah merupakan penanggung jawab utama.
d. Kesiapan IQ bergantung pada pengalaman siswa, perolehan kosa kata, kebiasaan berbicara, konsentrasi, daya nalar, dan kemampuan mengikuti petunjuk. [24]

[24] Mustofa, Fahim. *Agar Anak Anda Gemar Membaca* . (Bandung: Hikmah:2005), hlm. 31- 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih lanjut Mustofa menyatakan bahwa penting untuk mengetahui terlebih dahulu kemampuan dan ketrampilan yang harus ada dalam belajar membaca, yaitu:

1) Fasih dalam berbicara Kemampuan menjelaskan kosa kata, maka bacaannya dapat dimengerti orang lain.
2) Kemampuan mendengar Anak yang memiliki kemampuan mendengar yang baik dari orang dewasa akan mudah mengulanginya. Begitupun sebaliknya, jika anak memiliki gangguan pendengaran akan menghambat keberhasilan dalam membacanya.
3) Kemampuan melihat Penglihatan anak yang kurang baik dapat menyebabkan penglihatan terhadap obyek baca terganggu.
4) Pengaruh lingkungan Lingkungan rumah yang tidak peduli akan pendidikan anaknya akan membuat anak mengalami kesulitan.
5) Faktor emosi Membaca merupakan hal yang sangat penting, maka aktifitas membaca sangat memerlukan keadaan emosional yang hal itu dipengaruhi oleh persolan pribadinya.
6) Kecerdasan Keterlambatan anak membaca banyak disebabkan oleh tingkat kecerdasan yang rendah.[25]

[25] Ibid, hlm. 31- 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Indikator Penilaian Membaca

Adapun yang penulis maksud dengan keterampilan membaca al-Qur'an adalah keterampilan membaca al-Qur'an yang meliputi tiga komponen, yaitu :

a. *Makhorijul Huruf*

Yaitu sesuai dengan tempat keluarnya huruf, yang berkaitan dengan pengucapan huruf-huruf al-Qur'an secara benar dan jelas, membedakan bunyi huruf *hijaiyah* yang hampir sama. *Makhorijul Huruf* itu ada 17 tempat, dan bila diringkas ada 5 tempat, yatu; *Al-Jauf* (lubang/ rongga mulut), *Al-Halqu* (tenggorokan/kerongkongan), *Al-Lisanu* (lidah), *Asy-Syafatain* (dua bibir) dan *Al-Khoisyum* (janur hidung).

b. Ketepatan *Tajwid*

Yang dimaksud ketepatan *tajwid* yaitu ilmu pengetahuan cara membaca al-Qur'an dengan baik tertib menurut *makharijul huruf*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar dan *tartil*.[26] Idgham artinya memasukkan atau melebur suatu huruf kepada huruf setelahnya. Ikhfa artinya menyamarkan/ menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin, cara membacanya ditahan sejenak. Ghunnah Apabila ada huruf mim dan nun yang bertasydid.

[26] Tombak alam, *Ilmu tajwid Populer 17 Kali Pandai*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qalqalah yaitu memantulkan atau menekan hufuf qalqalah baik karena sukun maupun waqaf.

c. Kelancaran Membaca *(Murottal)*

Yaitu membaca Al-Qur'an yang memfokuskan pada dua hal yaitu kebenaran bacaan, ketepatan dalam membaca, dan lagu al-Qur'an atau tartil (perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa) dengan irama tertentu. Macam-macam irama dalam al-Qur'an bayyâtî, shâba, hijâz, nahâwand, ra`ts, jiharkah, sika.

Ketiga komponen tersebut disatukan dan dijadikan sebagai alat ukur kesempurnaan dalam membaca al-Qur'an. Masing-masing komponen berisi indikator secara bertingkat menunjukkan adanya penguasaan keterampilan dalam *makharijul huruf*, ketepatan *tajwid* dan kelancaran membaca.

C. Strategi *Practice-Rehearsal Pairs*

1. Pengertian Strategi *Practice-Rehearsal Pairs*

Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) adalah salah satu strategi yang berasal dari active learning, kata active artinya aktif dan learning artinya pembelajaran.[27] Strategi ini digunakan untuk mempraktekkan suatu ketrampilan atau prosedur berpasangan dengan teman belajar. Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* merupakan strategi yang digunakan dengan cara praktik berpasangan yang terdiri dari dua peran

[27] Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*,(Yogyakarta: Ar-Rutt, 2005), hlm. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu: penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati atau penilai. Setelah peran yang kedua selesai mempraktikan keterampilan, pasangan bertukar peran. Proses diteruskan sampai semua ketrampilan atau prosedur dapat dikuasai.[28]

Adapun konsep pembelajaran aktif *(active learning)* adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.[29] Ketika peserta didik belajar dengan aktif, maka mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini, mereka secara aktif menggunakan seluruh inderanya, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari.

Proses pembelajaran juga harus dilaksanakan dengan suasana menyenangkan dan mengesankan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah apabila peserta didik berani mencoba sesuatu sesuai keinginan, berani bertanya bila ingin tahu, berani mengemukakan pendapat dan berani mempertanyakan gagasan orang lain. Suasana pembelajaran yang seperti ini akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

---

[28] Hisyam Zaini, et al., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 16
[29] Ibid, hlm.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Penerapan Strategi *Practice-Rehearsal Pairs*

Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* bertujuan untuk melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran, yaitu untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur dengan benar. Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* juga dapat meningkatkan keakraban dengan siswa dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotorik.[30]

Tujuan strategi ini untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, mendukung, dan menarik hati. Karena, pada dasarnya proses pembelajaran merupakan pemberian stimuus-stimulus kepada peserta didik, agar terjadinya respons yang positif pada diri mereka. Dan dengan memberikan strategi ini pada peserta didik dapat membuat mereka lebih aktif dan membantu ingatan (*memory)* mereka, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses. Lebih jauh lagi, pembelajaran yang seperti ini akan mudah disimpan dan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri peserta didik.

3. Langkah-Langkah Penerapan Strategi *Practice-Rehearsal Pairs*

Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) dalam penerapannya mempunyai langkh-langkah atau prosedur, antara lain:

---

[30] Melvin. L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Aktif SIswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media & Nuansa, 2004), hlm. 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Guru memilih satu keterampilan.

   Pada tahap ini guru memilih keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik. Keterampilan yang dipilih adalah keterampilan membaca al-Quran.

2) Guru membentuk peserta didik berpasangan.

   Pada tahap ini guru membentuk peserta didik berpasangan. Dalam setiap pasangan terdapat dua peran. a) Penjelas atau pendemonstasi dan b) Penilai atau pengamat.

3) Guru memberikan tugas pada pasangan

   Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada setiap pasangan yang menjadi penjelas atau pendemonstasi untuk mendemontrasikan keterampilan membaca al-Qur'an dengan surat yang telah ditentukan oleh guru. Untuk tugas Penilai atau pengamat bertugas mengamati atau menilai penjelasan atau pendemonstasi yang dilakukan temanya.

4) Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran.

   Pada tahap ini Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran. yang bertugas menjadi penjelas atau pendemonstasi bertukar peran menjadi Penilai atau pengamat. Untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur dengan benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Guru meminta keterampilan dilakukan sampai selesai.

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.[31]

4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Practice-Rehearsal Pairs*

Dalam metode atau strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti strategi *Practice-Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan). Strategi ini mempunyai kelebihan yaitu cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat psikomotorik atau materi-materi yang bersifat seperti materi sholat, tetapi kelemahannya strategi ini tidak cocok degunakan pada materi yang bersifat teoritis.[32]

Dalam buku Cooperative learning dalam praktek berpasangan mempunyai kelebihan diantaranya adalah dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan. Sedangkan kekurangannya adalah jika antara pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak.[33]

---

[31] Agus Suprijono, *cooperative Learning teori dan aplikasi PAIKEM,* (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 116

[32] Hisyam Zaini, *et al,. Strategi Pembelajaran Aktif,* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 16

[33] Melvin. Silberman, *Active Learning 101 Cara Aktif Siswa Aktif,* (Bandung: Nusa Media & Nuansa, 2004), hlm. 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id